

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memeriksa, menyelidik, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah atau persoalan. Pada pelaksanaan penelitian dibutuhkan metode untuk Penelitian diadakan bukan untuk membuktikan kesalahan suatu pendapat, tetapi untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya (Koentjaraningrat, 1997a). Penelitian dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, sebagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan, yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah (Ary, 1972). Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu (Koentjaraningrat, 1997b).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan pendekatan dan program baru untuk memecahkan masalah yang timbul dalam situasi yang aktual (Kline, 1980). Penelitian difokuskan pada masalah lokal yang terjadi dalam kondisi lokal, sehingga hasil yang diperoleh tidak untuk pengembangan ilmu (Cohen, 2017). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki berbagai macam model yang dapat diterapkan pada penelitian. Dalam melakukan penelitian ini digunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart dalam (Cresswell., 201

yang berisikan empat langkah penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Implementing*), 3) Pengamatan (*Reviewing*), 4) Evaluasi (*Evaluating*). Model penelitian ini dikembangkan sebagai upaya menyelesaikan masalah-masalah sosial, salah satunya dalam bidang Pendidikan. Berikut merupakan tahapan penelitian ini yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

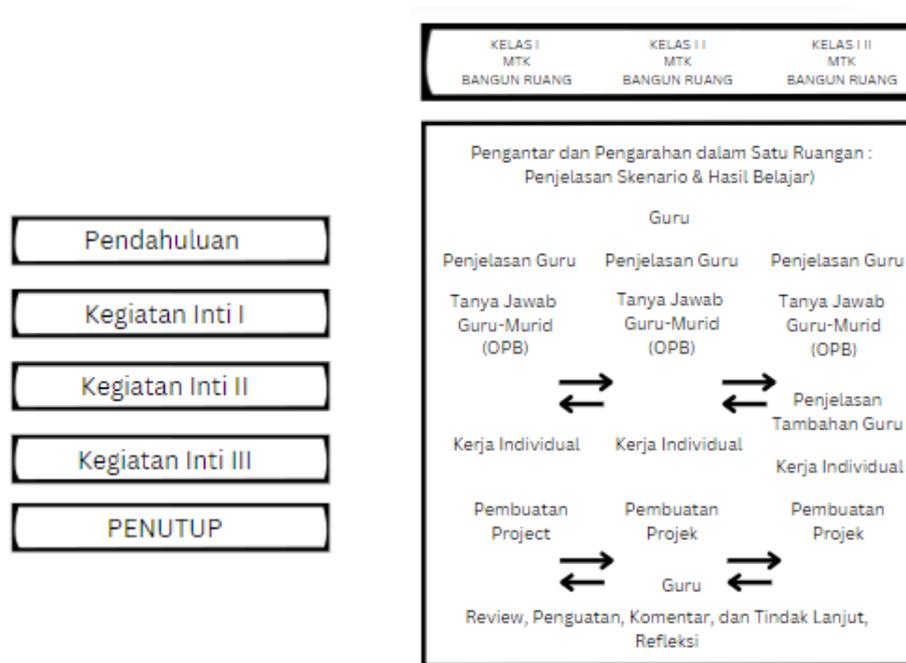
1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa perencanaan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan guru sebagai *observer* dalam penelitian ini. Perencanaan secara umum dapat mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab I, yaitu mengenai peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar pada sekolah yang *Mix Age Classroom*.

Perencanaan yang dilakukan adalah pembuatan modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja, tata ruang kelas. Adapun perencanaan yang bersifat tentatif yang disesuaikan dengan evaluasi pada setiap pertemuannya. Dikembangkan aspek-aspek yang ada pada tahap perencanaan ini sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik.

2. Tindakan (*Implementing*)

Pada tahapan berikutnya yaitu tindakan dengan mengimplementasikan perencanaan yang sudah disiapkan dengan menggunakan model pembelajaran kelas rangkap. Pada pelaksanaan ini dilakukan 2 JP atau 70 menit. Pada tahap ini diterapkan model pembelajaran kelas rangkap yang sudah disiapkan sebelumnya dengan memiliki tujuan meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik. Dilakukan modifikasi pada model pembelajaran kelas rangkap ini dengan skema model PKR Tiga Kelas-Satu Mata Pelajaran-Satu Ruangan (ModelPKR311). Alur penelitian menggunakan model pembelajaran kelas rangkap meliputi: 1) Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti I, 3) Kegiatan Inti II, 4) Kegiatan Inti III, 4) Kegiatan Inti IV, 5) Penutup.



Gambar 3. 1 Model PKR (311)

Kegiatan pendahuluan dibuka kelas dengan salam, berdoa, absensi, menulis jurnal, *circle time*, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan apersepsi. Pada kegiatan Inti I dipaparkan materi secara umum yang terdapat pada jenjang kelas I, II, dan III. Pada kegiatan II diberikan lembar kerja individu untuk kelas I dan II, setelah itu beralih menuju kelas III untuk diberikan pemaparan tambahan dan dilanjutkan dengan memberikan lembar kerja. Pada kegiatan inti III peserta didik diajak untuk membuat proyek yang berhubungan materi pembelajaran. Pada proses penutupan pembelajaran ditutup dengan berdoa, umpan balik, refleksi, dan bersih-bersih.

3. Pengamatan (*Reviewing*)

Pada tahapan pengamatan ini dilakukan pengamatan kembali dari lembar observasi dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Guru berdiskusi mengenai proses pembelajaran dan menilai proses tersebut. Tujuan adanya tahap ini adalah untuk mengetahui apakah proses yang berjalan sudah baik dan sesuai dengan perencanaan dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari kedisiplinan dan hasil belajar

peserta didik. Hasil pengamatan menjadi dasar atau refleksi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Tujuan dilakukan tahap ini adalah untuk menilai ketercapaian tujuan penelitian selama proses pembelajaran.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan guru mengenai masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran dan menganalisis masalah tersebut. Pada tahap ini guru menilai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui apakah model yang digunakan bekerja dengan baik atau jika ada aspek yang perlu diperbaiki. Pada tahap ini dilakukan perencanaan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil dari tahap evaluasi ini dapat menjadi acuan guru dalam perbaikan aspek yang belum baik dan disesuaikan dengan materi, serta metode pembelajaran digunakan berdasarkan kebutuhan peserta didik.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kelas rangkap (PKR) terdiri dari 14 peserta didik, dengan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 9 dan peserta didik laki-laki 5 pada kelas I, II, dan III di salah satu sekolah di Jakarta Selatan yang menerapkan *Mix Aged Classroom*. Pemilihan subjek berdasar pada masalah yang telah ditemukan, yaitu rendahnya kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik pada bentuk kelas *Mix Aged Classroom*. Penelitian ini melibatkan setidaknya dua orang, yang pertama adalah *observer* dan pembantu *observer*.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang menerapkan *Mix Aged Classroom* di Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari pemenuhan kriteria, yaitu pada hasil observasi yang dilakukan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang menerapkan *Mix Aged Classroom* yaitu kedisiplinan dan hasil belajar yang masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang yang

pernah diajar yaitu jenjang kelas I, II, dan III pada triwulan I tahun ajaran 2024/2025.

3.5 Prosedur Penelitian (PKR)

Tabel 3. 1 Prosedur Penelitian

P E R T E M U A N I	Perencanaan Identifikasi masalah dan menetapkan pemecahan masalah.	: 1. Merancang modul ajar Menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelas rangkap. 2. Membuat lembar kerja menggunakan model pembelajaran kelas rangkap mata pelajaran matematika materi bangun ruang.
	Pelaksanaan	Menerapkan model pembelajaran kelas rangkap pada proses pembelajaran dengan skema 311. 1. Pendahuluan 2. Kegiatan Inti I 3. Kegiatan Inti II 4. Kegiatan Inti III 5. Penutupan
	Pengamatan	1. Melakukan observasi pada hasil belajar dan kedisiplinan, aktivitas peserta didik. 2. Menganalisis temuan pada proses pembelajaran.
	Evaluasi	1. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. 2. Menemukan Solusi untuk masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran.
P E R T E M U A N II	Perencanaan	Membuat perencanaan dari pengembangan dari evaluasi pertemuan I dan diterapkan pada pertemuan II.
	Pelaksanaan	1. Pelaksanaan tindakan berdasarkan evaluasi pertemuan I dan diterapkan pada pertemuan II. 2. Mengumpulkan data pada pertemuan II.
	Pengamatan	Melakukan pengamatan dan proses analisis data pertemuan II.
	Evaluasi	Refleksi dan evaluasi pertemuan II.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu (Moleong, 2018). Wawancara menurut definisi Esterberg, seperti dikutip Sugiyono (2002), adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Butir Positif	Butir Negatif	
1.	Proses Pembelajaran	Perilaku yang disepakati bersama	1, 2, 3, 4, 5, dan 6		6
2.	Penggunaan Model	Menjaga sarana dan prasarana kelas	7, 8, 9, dan 10,		6
3.	Hasil Belajar	Perilaku yang tidak menghambat dalam proses pembelajaran	11, 12, 13, 14, dan 15		5
4.	Kedisiplinan	Menghindari suatu keadaan yang tidak diinginkan	16, 17, 18, 19, dan 20		4
Jumlah Butir Pernyataan					20

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes dengan soal uraian. Penelitian ini menggunakan tes di setiap pertemuan pasca pemberian treatment kepada peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang didukung penggunaan model pembelajaran kelas rangkap. Penjelasan lebih lanjut pada **lampiran**.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan selama penelitian. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ahli bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi pada kedisiplinan peserta didik. Penjelasan lebih lanjut pada **lampiran**.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk membuktikan proses penelitian. Berikut adalah instrumen dokumentasi yang digunakan selama proses penelitian.

Tabel 3.3 Intrumen Dokumentasi

No.	Dokumentasi
1.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran kelas rangkap.
2.	Catatan hasil observasi selama kegiatan.
3.	Dokumentasi kegiatan yang direncanakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan teknik atau cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang punya karakter sehingga data yang dihasilkan lebih mudah di pahami dan diolah sehingga bisa digunakan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah penelitian (Fatihudin, 2015). Analisis data diperlukan untuk memeriksa data, mengubah data, membersihkan data dan membuat pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang dapat memberikan petunjuk dan cara untuk mengambil sebuah keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penelitian yang sedang diteliti (Ismaya, 2008).

Pada penelitian ini, proses pengolahan dan analisis data menggunakan

analisis data deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul melalui tes digunakan untuk mengukur peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kelas rangkap. Data observasi kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kelas rangkap digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan saat pemberian tindakan berlangsung.

3.5.1 Analisis Hasil Pengamatan Kedisiplinan Peserta Didik

Data yang telah diperoleh dari observasi yang telah dilakukan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Semua data yang diperoleh peserta didik saat kegiatan pembelajaran menggunakan kelas rangkap tersebut dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase aktivitas
 F = Frekuensi aktivitas
 N = Jumlah indikator
 100 = Bilangan tetap

Tabel 3.4 Kriteria Kedisiplinan

Rentang Penilaian	Kriteria Penelitian
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Kurang Sekali

3.5.2 Analisis Hasil Tes Pengetahuan Peserta Didik

Dalam penelitian ini analisis hasil tes dilakukan untuk mengukur

pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang dengan menggunakan model kelas rangkap. Analisis hasil tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kelas rangkap yang dilakukan dengan membandingkan hasil tes setiap pertemuan. Hasil akhir tes pengetahuan berupa skor yang akan menjadi nilai, nilai diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis hasil tes ini menggunakan kriteria berdasarkan nilai KKM di sekolah dengan beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Nilai Tes

Rentang Penilaian	Kriteria Penelitian
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Kurang Sekali

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung rata-rata (Mean) dari hasil keseluruhan peserta didik ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kelas rangkap. Berikut perhitungan menggunakan rumus *mean*:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Rata-rata kelasn (*mean*)
- $\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik
- N = Jumlah peserta didik